

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Medan

Emia Pepayosa^{1*}, Zuliana²

^{*1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: emie88720@gmail.com,

²email: zuliana@umsu.ac.id

Abstract: The Al-Qur'an is the sentence of Allah SWT which was revealed to the Prophet Muhammad saw, which must be believed, applied and practiced in everyday life. It is written in the Arabic mushaf, which has been handed down to us through mutawatir history, that memorizing the Al-Qur'an contains worship, but current symptoms show that some individuals consider memorizing the Al-Qur'an to be just a formality and some even forget. The emergence of these symptoms has several factors, one of which is the environment. The aim of this research is to determine the influence of the learning environment on students' interest in learning in the Tahfiz Qur'an subject at SMP Muhammadiyah 8 Medan, this type of research is quantitative. This research is a population study of 60 students, and a sample of 20 students specifically in class VII (C) in the Tahfiz Qur'an subject at SMP Muhammadiyah 8 Medan. The benefit of this research is to find out whether student interest is influenced by the learning environment. This research uses a quantitative correlational method, because this method aims to find out whether the independent variable is influenced by the dependent variable. This data collection technique is by distributing questionnaires, then the data will be managed through the SPSS application with the Case Processing Summary test, One-Sample Test, Overall Agreement, which states that the X and Y values are <0.05 . So it can be concluded that the influence of the environment is correlated with the learning interest of class VII (C) students in the Tahfiz subject at SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Keywords: Environmental Influence, Student Interest, Tahfiz Qur'an.

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kalimat Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang harus diyakini dan diterapkan serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel Info

Received:

10 November 2023

Revised:

06 December 2023

Accepted:

19 January 2024

Published:

28 February 2024

Ditulis dalam mushaf Arab, yang di turunkan kepada kita secara riwayat *mutawatir*, bahwa menghafal Al-Qur'an mengandung ibadah, namun gejala saat ini menunjukkan bahwa beberapa individu menganggap menghafal Al-Qur'an hanya formalitas saja bahkan ada yang melupakan. Timbulnya gejala tersebut memiliki beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfiz Qur'an di Smp Muhammadiyah 8 Medan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi yang berjumlah 60 siswa, dan pengambilan sample 20 siswa khusus pada kelas VII (C) pada mata pelajaran Tahfiz qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah minat siswa terpengaruhi dengan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, karena metode tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terpengaruhi dengan variabel terikat. Tehnik pengumpulan data ini dengan menyebarkan angket, selanjutnya data akan di kelola melalui aplikasi SPSS dengan uji Case Processing Summary, One-Sample Test, Overall Agreement , yang mana menyatakan bahhwa nilai X dan Y < 0,05. maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh lingkungan berkorelasi terhadap minat belajar siswa kelas VII (C) pada mata pelajaran Tahfiz di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Kata Kunci: Pengaruh Lingkungan, Minat siswa, Tahfiz Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan perubahan sikap dan perilaku pada siswa, pendidikan juga bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, kerena bangsa dan negara dapat di lihat kemajuannya dari tingkat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara'' UU No 20 Tahun 2003''(Aniah S dkk 2023).

Lingkungan belajar merupakan pengaruh terhadap subjek yang terlibat dalam sebuah proses belajar mengajar yaitu guru dan peserta didik yang melakukan secara

langsung menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat di optimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak, maka dari itu di setiap sekolah diusahakan menciptakan suasana yang nyaman mungkin, sehingga dapat membantu siswa berkonsentrasi lebih baik. Lingkungan belajar adalah “suatu cara siswa berpartisipasi dalam aktivitas, berkreasi, memperoleh perilaku baru melalui aktivitasnya dengan kata lain, lingkungan belajar dapat dipahami sebagai laboratorium atau tempat dimana siswa dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk menyerap konsep dan informasi baru sebagai wujud standar awal mereka untuk belajar (Menurut Rita Mariyana). Sedangkan menurut Indra Djati Sidi lingkungan belajar sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia. Lingkungan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar lingkungan belajar harus di tata dengan baik, upaya mendapatkan pembelajaran yang ifektif (Deni Kurniawan 2022).

Menurut Guilford Minat belajar merupakan dorongan – dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menciptakan individu secara aktif dan senang untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan menurut Deni Firmansyah, minat siswa juga akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Minat dapat dipahami sebagai suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki seseorang. Jika seorang siswa sangat menyukai mata pelajaran tahfiz, ia ingin mempelajari mata pelajaran tersebut secara mendalam hingga ia memahaminya dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktanya siswa memahami konsep pembelajaran tahfiz. Namun ada kemungkinan bahwa siswa yang sangat menyukai tahfiz akan memiliki hasil akademis mata pelajaran yang lain lebih buruk (Tanjung YP 2022).

Tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffazah, yang berasal dari kata hafizah-yahfazu yang berarti “mengingat”. dari pengertian tersebut lahirlah kata hafalan, karena orang yang mengingat akan menjaga ingatannya dengan baik, maksudnya “tidak lengah” karena sikap ini mengarah pada pelestarian, dan “menjaga” karena pelestarian merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz artinya menekankan

dan mengulangi pelestarian serta kesempurnaan yang telah di pelajari (Hidayah N 2016).

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Maka dari itu yang mampu menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lumayan lama dan tidak mudah. Mengapa dikatakan tidak mudah, karena memerlukan persiapan yang matang. Di negara kita sudah banyak menjadi penghafal al-qur'an, tapi tidak sedikit juga yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an karena kurangnya persiapan, selain itu para penghafal hendaknya lebih banyak berdo'a kepada Allah SWT, agar di mudahkan. Penghafal wajib menjaga kemampuan menghafal dan memahami isi al-qur'an serta bertanggung jawab mengamalkannya (Marliza Oktapiani 2020).

Manfaat belajar tahfiz yaitu untuk menghafal dan memperbaiki bacaan al-qur'an sebelumnya yang kurang memperhatikan bacaan sepereti tajwidn dan kefasihannya, setelah belajar tahfiz, maka siswa dapat memperbaiki hafalan dan etika membaca al-qur'an . maanfaat lain dalam mempelajari mata pelajaran tahfiz yaitu membentuk karakter yang lebih kuat pada siswa, karakter yang bisa membagi waktu, bagi siswa yang serius dalam pembelajaran tahfiz akan memiliki bekal keagamaan untuk jenjang selanjutnya (Tanjung YP 2022).

Adapun review jurnal peneliti sebelumnya dengan judul penelitian "Pengaruh Lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfiz qur'an di MAN 2 Palembang, memiliki permasalahan pada proses pembelajaran, sebagian besar siswa tidak fokus pada topik yang di jelaskan oleh guru di depan kelas, siswa lebih fokus pada ponselnya, ngobrol dengan teman sebelahnya, dan membaca novel, sehingga siswa tidak fokus pada mata pelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit tanpa AC atau kipas angin, membuat siswa lebih khawatir untuk keluar kelas dibandingkan mengikuti pembelajaran di kelas, metode yang di ajarkan oleh guru juga kurang menarik, hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas segingga sebagian siswa jenuh. Berdasarkan penjelasan teresebut penelitian ini mencari cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar dengan cara membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga mudah

di pahami siswa sekaligus memberikan contoh – contoh yang relevan dengan pelajaran yang di pelajari sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam belajar. (Noviati R 2020 ;1)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Medan memiliki lingkungan yang kurang efektif untuk pembelajaran, karena SMP Muhammadiyah 8 Medan memiliki lapangan sekolah yang sama dengan SMA Muhammadiyah 1 Medan sehingga siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan terkhususnya kelas VII (C) terpengaruhi oleh lingkungan, karena kelas VII (C) berposisi berdekatan dengan ruang kelas SMA hanya dibatasi dengan pagar besi , dan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 8 Medan setiap harinya pasti ada guru yang tidak hadir, sehingga yang tidak memiliki guru di dalam ruangan kelas, akan keluar dan mengganggu kelas yang lain, maka timbulah sandiwara siswa yang sedang melakukan pembelajaran terganggu dan dapat menurunkan minat belajar siswa, karena tidak fokus dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan. Adapun metode yang diajarkan oleh guru tahfiz kurang menarik, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan mengarahkan siswa langsung menghafal, sedangkan suara dari luar yang berisik sangat menggagu pembelajaran siswa sehingga minat belajar siswa menurun dan tidak fokus. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, ruang kelas yang sempit/tidak ada AC dan kurangnya buku panduan, membuat minat siswa sedikit menurun.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan maka dibutuhkan cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa cara untuk meningkatkan minat siswa, yaitu memotivasi siswa, mengadakan variasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mencoba mencari kebenaran apakah benar pengaruh lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran tahfiz qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Medan terkhus untuk kelas VII (C).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menekankan pada analisis data komperatif yang di olah menggunakan metode statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh

lingkungan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran tahfiz di SMP Muhammadiyah 8 Medan Jalan Utama No. 170 Kota Matsum II, Medan Area, Kota Medan. Alat yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data tentang variabel X dan Y. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini berjumlah 60 siswa dan teknik pengambilan sampel 20 siswa pada kelas VII (C) SMP Muhammadiyah 8 Medan, alat penelitian ini yang menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) tahap persiapan. Sebelum pengumpulan data, angket diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas instrumen penelitian yang digunakan, (2) tahap implementasi. Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik khusus seperangkat alat berupa, kuesioner model skala likert di bagikan kepada responden yaitu siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan khusus pada kelas VII (C) didistribusikan dengan alat yang valid dan dapat di andalkan. Dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat peneliti mewawancarai responden dan mengisi kuesioner menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Medan (Ali, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Dari analisis data dapat di peroleh kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data, di kumpulkan lebih lanjut. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian yang dikumpulkan. Analisis statistik inferensif. Analisis statistik inferensial yang dimaksud meliputi pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana dan uji korelasi pearson (Dhewy RC 2022).

1) Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Y) dan mengetahui hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

3) Pedoman Derajat Hubungan

Nilai pearson corelation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai pearson corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

Nilai pearson corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

Nilai pearson corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Nilai pearson corelation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

4) Jika Nilai Signifikasi Tepat di angka 0,05

Membandingkan pearson corelation dengan r tabel, maka pearson corelation $> r$ tabel = berhubungan, dan jika pearson corelation $< r$ tabel = tidak berhubungan. Berikut hasil dari dua kuesioner pengaruh lingkungan belajar (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran tahfiz di SMP Muhammadiyah 8 Medan (Jabnabillah F dkk 2022).

Tabel
Hasil dari kuesioner antara variabel (X) dan variabel (Y)

No	Nama Siswa	Variabel X	Variabel Y
1	Saidah Putri	44	29
2	Laiyana Amelia	44	37
3	Muhammad Yusuf	66	36
4	Siti Halizah	66	45
5	Ahkam Rifai	62	36
6	Alfaizi Siregar	44	40
7	Humairah Sari	44	43
8	Khairul Nisa Putri	66	44
9	Hasanah	66	38
10	Mutia Dwi Lestari	66	33
11	Arya Syaputra	58	33
12	Rizki Wahyudi	44	27
13	Nadya Rizki Munazzah	66	36
14	M. Safriadi Nasution	55	34
15	Jirza Raisa	44	33
16	Muhammad Khadi	66	31
17	Nurmala Sari	66	33
18	Jio Syahputra	44	32
19	Siti Julaiha	66	33

20	Lukmanul Hakim Saragih	55	33
	Jumlah	1.132	706

Data tersebut di uji melalui Aplikasi SPSS untuk menguji vaiabel X dan variabel Y

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
p1	24.442	19	.000	5.20000	4.7547	5.6453
p2	24.291	19	.000	5.25000	4.7976	5.7024
p3	24.442	19	.000	5.20000	4.7547	5.6453
p4	23.564	19	.000	5.10000	4.6470	5.5530
p5	24.442	19	.000	5.20000	4.7547	5.6453
p6	24.677	19	.000	5.15000	4.7132	5.5868
p7	24.442	19	.000	5.20000	4.7547	5.6453
p8	24.677	19	.000	5.15000	4.7132	5.5868
p9	23.309	19	.000	5.15000	4.6876	5.6124
p10	18.587	19	.000	4.95000	4.3926	5.5074
p11	22.614	19	.000	5.05000	4.5826	5.5174
Total	25.032	19	.000	56.60000	51.8674	61.3326

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.606
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20

Overall Agreement^a

	Kappa	Standard Error	Asymptotic		Sig.	Asymptotic 95% Confidence Interval	
			z			Lower Bound	Upper Bound
Overall Agreement	.627	.019	33.882		.000	.626	.628

a. Sample data contains 20 effective subjects and 11 raters.

Dari hasil uji validitas kuesioner variabel X (penaruh lingkungan belajar) dengan jumlah sampel 20 siswa terdapat 100% valid, dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$.

One-Sample Test

Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
P1	16.882	19	.000	3.00000	2.6281	3.3719
P2	22.465	19	.000	3.30000	2.9925	3.6075
P3	16.522	19	.000	3.05000	2.6636	3.4364
P4	14.257	19	.000	3.15000	2.6876	3.6124
P5	16.170	19	.000	3.40000	2.9599	3.8401
P6	17.071	19	.000	3.30000	2.8954	3.7046
P7	17.967	19	.000	3.05000	2.6947	3.4053
P8	17.592	19	.000	3.10000	2.7312	3.4688
P9	20.168	19	.000	3.40000	3.0471	3.7529
P10	23.993	19	.000	3.15000	2.8752	3.4248
P11	20.168	19	.000	3.40000	3.0471	3.7529
TOTAL	33.023	19	.000	35.30000	33.0627	37.5373

Y	Pearson Correlation	1	-.606
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20

Overall Agreement^a

	Kappa	Standard Error	Asymptotic		Sig.	Asymptotic 95% Confidence Interval	
			Z			Lower Bound	Upper Bound
Overall Agreement	.135	.017	8.040		.000	.134	.136

a. Sample data contains 20 effective subjects and 11 raters.

Dari hasil uji validitas kuesioner variabel Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfiz) dengan jumlah sample 20 siswa 100 % valid, karena nilai signifikasinya $> 0,05$

Correlations Variabel X dan Variabel Y

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.606
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	-.606	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, dalam lah ini pembelajaran Tahfiz Qur'an membutuhkan faktor pendukung yang dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif, adapun lingkungan yang mendukung aktivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Kondisi lingkungan yang nyaman
- 2) Fasilitas sekolah terpenuhi
- 3) Alat dan media yang dapat digunakan
- 4) Pendidik yang memiliki 6 kompetensi keguruan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepemimpinan, kompetensi spiritual.

D. Simpulan

Berdasarkan nilai SPSS yang telah peneliti lakukan dapat di lihat pada tabel di atas bawa nilai variabel X signifikansinya $< 0,05$ begitu juga dengan variabel Y nsignifikansinya = $< 0,05$ maka dapat di katakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan (berkorelasi). Pengaruh lingkungan memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan minat belajar siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Medan, mengapa di katakan korelasi kuat, karena terdapat pada tabel di atas bawa nilai pearson correlation X dan Y = -.606, dapat di lihat pada pedoman derajat hubungan jika nilai Pearson Correlation ada pada 0,61 s/d 0,00, dikatakan korelasinya kuat, karena semakin tinggi variabel X maka semakin rendah variabel Y, dapat di simpulkan bawa pengaruh lingkungan di SMP Muhammadiyah 8 Medan pada kelas VII (C) sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfiz.

E. Daftar Pustaka

- Aniah S, Darmayanti N, Arsyad J. (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah J Manaj Pendidik Islam*. 4(3):634-644. doi:10.31538/munaddhomah.v4i3.465
- Deni Kurniawan. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Mar Insid*. 5(1):1-5.
- Setiawan A, Nugroho W, Widyaningtyas D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP J Ris dan Inov Pendidik Dasar*. (2):92-109. doi:10.55933/tjripd.v2i2.37
- Hidayah N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum J Pendidik Islam*. 4(1):63-81. doi:10.21274/taalum.2016.4.1.63-81
- Ali MM, Hariyati T, Pratiwi MY, Afifah S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Educ J*. 2(2):1-6.
- SF S, Yuslinar Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman. *Mau'izhah*. 11(1). doi:10.55936/mauizhah.v11i1.62
- Tanjung YP. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir J Pendidik*. 11(1):102-119. doi:10.22373/pjp.v11i1.13108
- Noviati R, Misdar M, Adib HS. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *J PAI Raden Fatah*. 1(1):1-20. doi:10.22152/pairf.v1i1.13010
- Hia E, Hulu K, Harefa AR, et al. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Idanogawo. *J Educ*. 06(01):6094-6102.
- Dhewy RC. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. 2(3).
- Jabnabillah F, Margina N. (2022). Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *J Sintak*. (1):1418. <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23%0Ahttps://a.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/download/23/23>